

**DINAMIKA PERKEMBANGAN KARYA MISIONARIS KATOLIK
DI ENDE DAN RUTENG 1914-1946**

Rivalda Talas

Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sanata Dharma
Email: rivalda1706@gmail.com

Dosen Pemimbing F. Suryanto Hadi, S.J., S.S., M.Hum., Lic.Hist.E

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui proses awal masuknya agama Katolik di Nusa Tenggara Timur terutama Flores, mengetahui awal karya misionaris SVD di wilayah Ende dan Ruteng, serta memahami peran, tantangan, serta strategi SVD terhadap perkembangan masyarakat Ende dan Ruteng. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah dengan tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer dan sekunder yang diperoleh peneliti melalui studi pustaka dan dianalisis secara kualitatif dengan didasarkan pada pendekatan historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama Katolik mulai masuk ke Nusa Tenggara Timur pada abad ke-16 melalui misi Ordo Dominikan bersama bangsa Portugis, namun masa kejayaan misi Katolik mengalami kemunduran dengan datangnya bangsa Belanda yang merebut benteng pertahanan di Solor pada tahun 1613. Upaya selanjutnya dilakukan oleh misionaris Yesuit pada tahun 1910 hingga 1911 dengan membentuk pusat misi di Larantuka (Flores) dan Ataupupu (Timor). Karya misi Yesuit ini tidak bertahan lama karena kekurangan tenaga imam Yesuit. Pada tahun 1913 misi Yesuit secara resmi diserahkan ke para misionaris SVD. Penyerahan ini menandai awal karya misi SVD di wilayah Nusa Tenggara Timur yang berpusat di Lahurus. Karya misi SVD di Nusa Tenggara Timur menghadapi berbagai tantangan, seperti kondisi geografis, sosial budaya, wabah Penyakit, kepentingan politik, masalah pendidikan, dan inkulturasi budaya. Karya misi SVD membentuk sejarah Katolik di Ende dan Ruteng, terutama melalui pendidikan, kesehatan, dan pembangunan komunitas yang lebih baik dan maju.

Kata Kunci: misionaris Katolik, Ende, Ruteng, SVD.

ABSTRACT

The purpose of writing this thesis is to find out the initial process of the entry of Catholicism in East Nusa Tenggara, especially Flores, to know the beginning of the work of SVD missionaries in the Ende and Ruteng areas, and to understand the role, challenges, and strategies of SVD for the development of the Ende and Ruteng communities. The research method used is a historical method with heuristic, critical, interpretation, and historiographic stages. Primary and secondary sources were obtained by the researcher through literature studies and analyzed qualitatively based on historical approaches. The results of the study show that Catholicism began to enter East Nusa Tenggara in the 16th century through the Dominican Order's mission with the Portuguese, but the heyday of the Catholic mission was delayed by the arrival of the Dutch who seized the fort in Solor in 1613. Further efforts were made by Jesuit missionaries in 1910 to 1911 by establishing mission centers in Larantuka (Flores) and Ataupupu (Timor). This Jesuit mission work did not last long due to the lack of Jesuit priests. In 1913 the Jesuit mission was officially handed over to the SVD missionaries. This handover marks the beginning of SVD's mission work in the East Nusa Tenggara region centered in Lahurus. The work of the SVD mission in East Nusa Tenggara faces various challenges, such as geographical conditions, socio-culture, disease conditions, socio-culture, disease outbreaks, political interests, educational problems, and cultural inculturation. The work of the SVD mission shaped the history of Catholicism in Ende and Ruteng, especially through better and more advanced education, health, and community building.

Keywords: Catholic missionaries, Ende, Ruteng, SVD.